



JNPH

Volume 9 No. 1 (April 2021)

© The Author(s) 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA DENGAN KEBERHASILAN STBM PILAR STOP BABS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG LEAK KABUPATEN LEBONG

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF THE HEAD OF THE FAMILY WITH THE SUCCESS OF TOTAL COMMUNITY-BASED SANITATION PILAR STOP OPEN DEFECATION IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS TALANG LEAK LEBONG REGENCY

WULANDARI, DARMAWANSYAH
FIKES UNIVED BENGKULU

Email: wulandari@unived.ac.id, HP: 082262242308

ABSTRAK

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah sebuah pendekatan dan paradigma baru untuk pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku. Buang air besar di tempat terbuka merupakan masalah kesehatan dan sosial yang perlu mendapatkan perhatian. Penduduk dengan kepemilikan jamban sehat sebesar 58,7% di Kabupaten Lebong. Hal ini masih jauh dari target pembangunan nasional sebesar 80%. Data menunjukkan sebesar 77% masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Talang Leak melakukan Buang Air Besar Sembarangan di sungai dan parit, dan hasil survey pendahuluan menunjukkan dari 10 responden sebanyak (70%) responden yang tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) melakukan BABs di sungai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan keberhasilan STBM Pilar Stop BABs di Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel sebanyak 95 kepala Keluarga dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian responden (38,9%) dengan pengetahuan cukup dan sebagian besar responden (65,3%) tidak berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan keberhasilan STBM Pilar Stop BABs. Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan kepala keluarga terkait dengan STBM Pilar STOP BABs agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan seperti diare.

Kata kunci: Pengetahuan, Keberhasilan STBM Pilar Stop BABs

ABSTRACT

Community-Based Total Sanitation is a new approach and paradigm for sanitation development in Indonesia that prioritizes community empowerment and behavior change. Defecation in the

open is a health and social issue that needs attention. Residents with healthy latrines ownership of 58.7% in Lebong Regency. This is still far from the national development target of 80%. The data showed that 77% of people in the working area of Talang Leak Health Center conducted Open Defecation in rivers and ditches, and preliminary survey results included 10 respondents (70%) respondents living in the Watershed defecate indiscriminately in the river. The purpose of this study is to know the relationship of knowledge of the head of the family with the success of Community-Based Total Sanitation Pilar Stop Defecation carelessly in The Talang Leak Health Center Lebong Regency. The research design uses analytical surveys with a cross sectional approach, the number of samples as many as 95 heads of families with simple random sampling techniques. The results showed almost half of respondents (38.9%) with sufficient knowledge and the majority of respondents (65.3%) not succeeded in conducting community-based Total Sanitation Pilar Stop Defecation carelessly. The results of bivariate analysis using chi-square test showed there is a significant relationship between the knowledge of the head of the family and the success of community-based Total Sanitation Pilar Stop Defecation carelessly. It is expected that the results of the study can increase the knowledge of the head of the family related to community-based Total Sanitation Pilar STOP BABs in order to avoid environmentally based diseases such as diarrhea.

Keywords: Knowledge, Attitude, Socio-Economy, Diarrhea

PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah sebuah pendekatan dan paradigma baru untuk pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku (Kemenkes RI, 2014). Masalah pembangunan sanitasi merupakan tantangan sosial budaya. Penyebabnya antara lain adalah perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar (BAB) di sembarangan tempat (Kemenkes, 2012).

Buang air besar di tempat terbuka merupakan masalah kesehatan dan sosial yang perlu mendapatkan perhatian. Sekitar 17 persen rumah tangga pada tahun 2010 atau sekitar 41 juta orang masih buang air besar di tempat terbuka (Unicef Indonesia, 2012). *World Health Organization* (WHO) telah melaporkan kematian yang disebabkan oleh *water borne disease* mencapai 3.400.000 jiwa/tahun. Diare adalah penyebab kematian terbesar (1.400.000 jiwa/tahun) (Kemenkes, 2013). Hal ini merupakan dampak yang ditimbulkan akibat Buang air besar sembarangan.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2015 sebanyak 62 juta atau 53% penduduk

perdesaan masih belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak, 34 juta diantaranya masih melakukan praktik buang air besar sembarangan, sehingga diperlukan percepatan 400% untuk mencapai target Indonesia stop buang air besar sembarangan (SBS) pada tahun 2019 (Kemenkes, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa Provinsi tertinggi untuk proporsi perilaku benar buang air besar (kebiasaan buang air besar di jamban) adalah DKI Jakarta yaitu 97,6% dan terendah adalah provinsi Papua yaitu 55,8% sedangkan provinsi Bengkulu sebesar 88,8% (Kemenkes, 2018). Provinsi Bengkulu berada pada urutan ke 15 untuk provinsi yang memiliki fasilitas buang air besar dengan persentase lebih dari 60% (Kemenkes RI, 2013). Tahun 2015 penduduk dengan akses sanitasi layak yaitu kepemilikan jamban sehat sebanyak 59.938 KK (Kepala Keluarga) dengan persentase sebesar 58,7%. Hal ini masih jauh dari target pembangunan nasional yang membuat target kepemilikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 80% (Dinkes Kabupaten Lebong, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan STBM pilar STOP BABs diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan

masyarakat, sikap, pendapatan (kondisi ekonomi), dukungan petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat (Kemenkes RI, 2014). Penerapan STBM Pilar Stop BABs di Kabupaten Lebong di motori oleh Pihak Puskesmas. Kegiatan terus dilakukan sampai tercapai kondisi desa bebas buang air besar sembarangan (ODF/ *Open Defecation Free*). Namun terdapat Desa di Kabupaten Lebong yang dinyatakan ODF karena masih banyak rumah tangga yang belum menjalankan STBM Pilar Stop BABs.

Data Puskesmas Talang Leak menunjukkan 77% masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Talang Leak melakukan Buang Air Besar Sembarangan di sungai dan parit, selain itu masyarakat tidak mempunyai septik tank sehingga buangan tinja langsung dialirkan ke sungai dan parit. Desa-Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak berada di pinggir sungai Ketahun dan merupakan daerah aliran sungai yang padat penduduk. Letak geografis masyarakat yang berada di pinggir sungai menyebabkan masyarakat memanfaatkan sungai sebagai sarana Mandi Cuci dan Kakus (MCK). Kebiasaan sulit untuk dirubah karena dilakukan turun temurun oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan STBM pilar stops BABs salah satunya adalah pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian Fatonah (2016) keberhasilan STBM Pilar Stop BABS dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengetahuan masyarakat karena pengetahuan akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penerapan STBM Pilar Stop BABs. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiana (2017) pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi perilaku BAB sembarangan. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan dari 10 responden sebanyak (70%) responden yang tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) melakukan BABs di sungai. BABs disungai merupakan perilaku yang sudah lama dilakukan oleh responden mengingat jarak rumah dan sungai sangat dekat. Sebanyak 70% responden memiliki pengetahuan kurang

karena belum memahami bahwa BABs dapat membahayakan kesehatan. Dampak dari tinja masyarakat yang BABS memicu berbagai sumber penyakit. Seperti, diare, hepatitis B serta penyakit lainnya. Kemudian responden juga belum memahami pentingnya memiliki jamban dan memanfaatkan jamban keluarga.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas Talang Leak menjelaskan bahwa masyarakat di Daerah Aliran Sungai merupakan masyarakat dengan tantangan STBM yang sulit. Bagi masyarakat yang tidak memiliki jamban mereka melakukan BAB di sungai. Namun masyarakat yang memiliki jamban, tidak menggunakan jamban yang telah ada dan tetap melakukan BABs di sungai. Kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang sulit untuk dirubah.

Masih tingginya angka BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan keberhasilan program STBM Pilar STOP BABs di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 95 KK. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilakukan analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan KK di Wilayah Kerja

Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	32	33,7
2	Cukup	37	38,9
3	Baik	26	27,4
	Jumlah	95	100

Dari tabel 1. diketahui bahwa dari 95 KK di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong Bengkulu terdapat hampir sebagian responden yaitu 32 KK (33,7%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Keberhasilan STBM Pilar Stop BABs di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong

No	Keberhasilan STBM Pilar Stop BABs	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Berhasil	62	65,3
2	Berhasil	33	34,7
	Jumlah	95	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 95 KK di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong Bengkulu terdapat sebagian besar responden yaitu 62 KK (65,3%) tidak berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Kepala Keluargadengan Keberhasilan STBM Pilar STOP BABs di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong

Pengetahuan	Keberhasilan STBM Pilar STOP BABs				Total		p
	Tidak berhasil		Berhasil		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	31	32,6	1	1,1	32	33,7	0,00
Cukup	21	22,1	16	16,8	37	38,9	
Baik	10	54,7	16	17,9	26	27,4	
Total	62	65,3	33	34,7	95	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 32 KK dengan pengetahuan kurang terdapat 31 KK (32,6%) yang tidak berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs dan 1 KK (1,1%) yang berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs, dari 37 KK yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 21 KK (22,1%) yang tidak berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs dan 16 KK (16,8%) yang berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs, dan dari 26 KK yang memiliki pengetahuan baik terdapat 10 KK (54,7%) KK dan 16 KK (17,9%) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong. Hasil uji *Chi-Square* didapat sebesar 23,525 dengan nilai $p=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ maka secara statistik dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Kepala Keluargadengan Keberhasilan STBM Pilar STOP BABs di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong.

PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan Kepala Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong Bengkulu

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat kepala keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong dengan pengetahuan kurang. Responden yang memiliki pengetahuan kurang tersebut berkaitan dengan belum tahunya responden mengenai apa yang dimaksud STBM Pilar STOP BAB, tujuan STBM Pilar ST BABs, belum tahunya BAB di sungai termasuk salah satu contoh Buang Air Besar sembarangan, belum tahu bahwa perilaku BABs di sungai merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan keluarga, belum tahu bahwa jamban keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk membuang tinja, dan KK belum tahu dampak dari buang air besar sembarangan di sungai serta penyakit yang ditimbulkan.

2. Gambaran Keberhasilan STBM Pilar STOP BABs di Wilayah Kerja Puskesmas

Talang Leak Kabupaten Lebong

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden di kuesioner yang mengatakan bahwa responden tidak BAB di jamban melainkan di sungai atau parit.

3. Hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan Keberhasilan STBM Pilar STOP BABs di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 32KK dengan pengetahuan kurang, masih terdapat 1 orang KK yang berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs, hal ini dikarenakan meskipun kepala keluarga memiliki pengetahuan kurang tentang STBM Pilar Stop BABs tetapi mereka memiliki tindakan yang baik untuk tidak BABs di sungai, sehingga kepala keluarga memiliki dan memanfaatkan jamban keluarganya sebagai tempat BABs yang sehat. Sedangkan dari 26 KK dengan pengetahuan baik masih terdapat 10 KK yang tidak berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti perilaku yang kurang baik akan menyebabkan kepala keluarga tetap melakukan BABs di sungai dan tidak berusaha untuk memiliki jamban keluarga, selain itu pendapatan keluarga yang kurang juga dapat menyebabkan seseorang belum mampu memiliki jamban keluarga yang sehat. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan keberhasilan STBM Pilar Stop BABs di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong. Penelitian ini bermakna semakin baik pengetahuan seorang kepala keluarga maka akan semakin rendah kemungkinan kepala keluarga tidak berhasil melakukan STBM pilar stop BABs dan sebaliknya jika semakin kurang pengetahuan

kepala keluarga maka semakin tinggi kemungkinan kepala keluarga tidak berhasil melakukan STBM pilar stop BABs.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2016) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program STBM dipengaruhi oleh pengetahuan ($p=0,001$) dimana responden yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang tidak BABs 2,75 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Kemudian penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Talinusa (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan dengan nilai $p=0,000$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir sebagian responden (38,9%) dengan pengetahuan cukup.
2. Sebagian besar responden (65,3%) tidak berhasil melakukan STBM Pilar Stop BABs.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan keberhasilan STBM Pilar Stop BABs.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepala keluarga terkait dengan STBM Pilar STOP BABs agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi kepada pihak puskesmas terkait STBM Pilar STOP BABs di masyarakat sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan intervensi STOP BABs.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong Bengkulu. 2016. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong Bengkulu Tahun 2016. Lebong Dinkes Kabupaten Lebong.
- Dwiana, A., dan Lucky H. 2017. Determinan Perilaku Buang Air Besar Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Buton Selatan. Berita Kedokteran Masyarakat. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Fatonah, NS. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stopbabs) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Malang. Malang.
- Febriani, I R.. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Program Pamsimas Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Kementerian Kesehatan. 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2011. Jakarta. Kementerian Kesehatan.
- Kemendes RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta. Kemendes RI
- Kemendes RI. 2014. Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) di Indonesia. Jakarta. Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta. Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2012. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Jakarta. Kementerian Kesehatan
- Talinusa, C.E., Joy A. M Rattu, Adam H. Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Unicef Indonesia. 2012. Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi dan Kebersihan. Unicef Indonesia.